

## BAB II

### INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DENGAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

#### A. Interaksi Guru dan Siswa

##### 1. Pengertian Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi adalah suatu pertukaran tingkah laku yang saling member contoh dan mempengaruhi antara satu sama lain. Menurut Chaplin (dalam Asrori, 2004:87) mendefinisikan bahwa: “Interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak.

Seorang guru selain dituntut untuk menguasai apa yang menjadi bidang tugasnya, juga harus memiliki kemampuan diberbagai bidang yang berkaitan dengan pendidikan. Kemampuan dalam hal ini merupakan suatu kesanggupan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Sebagai seorang pendidik dan pengajar tentu saja seorang guru harus mempunyai kesanggupan dalam menjalankan tugasnya di depan kelas, sementara itu sebagai seorang pelatih maka dituntut untuk mampu menggunakan keterampilan agar dapat peserta didik berubah karenanya. Dalam mengadakan interaksi selalu terjadi komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga antara interaksi sosial dengan komunikasi merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Shaw (dalam Asrori 2004: 87) mendefinisikan bahwa: “Interaksi adalah suatu pertukaran antara pribadi dimana masing-masing orang

menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku itu mempengaruhi satu sama lain”. Interaksi menurut Asrori (2004: 87) adalah: “Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif”.

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam interaksi tersebut, individu yang satu dapat mempengaruhi tingkah laku individu lain atau kelompok lain dalam mencapai tujuan. Jadi interaksi adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia yang saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian interaksi guru dan siswa adalah hubungan antara guru dan siswa dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran untuk membimbing dan membina serta memberikan bekal sesuatu yang berguna pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani oleh siswa tersebut.

Achlis (1993: 10) menjelaskan bahwa: “Dalam komunikasi antara orang tidak hanya terjadi penyampaian dan penerimaan pesan-pesan, melainkan juga terjadi interaksi sikap dan perasaan atau emosi antara mereka. Pengaruh sikap dan emosi ini bahkan tetap bertahan meskipun komunikasi telah berakhir. Adanya aspek interaksi sikap dan emosi inilah yang dimaksud bahwa komunikasi antara pribadi terbentuk relasi (hubungan).

Pengertian di atas mengemukakan bahwa dalam suatu interaksi mengandung unsur-unsur antara lain :

- a. Komunikasi, maksudnya adalah proses penyampaian pesan dan informasi kepada siswa, kemudian siswa memberikan tanggapan terhadap pesan-pesan tersebut. Antara guru dan siswa tersebut masing-masing memainkan peran secara aktif dalam pelaksanaan komunikasi, sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang dimaksudkan oleh guru dan siswa.
- b. Sikap dan perhatian, maksudnya adalah guru memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mengerti tentang sesuatu permasalahan yang dihadapi, mengerti mengapa harus berfikir, berperasaan dan bertindak laku.
- c. Perasaan (emosi), maksudnya adalah respon atau tanggapan yang dilakukan karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang akan berdampak pada perubahan fisiologis dan perilakunya. Dengan adanya emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan secara mendalam menghubungkan siswa dengan siswa yang lain atau guru.
- d. Pengaruh, maksudnya adalah guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam menghadapi suatu permasalahan, memberikan pemecahan masalah atau alternatif jawaban yang dipilih, kemudian pengarahan yang diberikan tersebut memiliki efek atau dampak positif dan negatif.

- e. Tujuan, maksudnya adalah guru atau siswa mendapatkan informasi dan kejelasan yang akurat mengenai suatu permasalahan yang ada atau yang terjadi.

Unsur-unsur ini selalu menunjang, apabila salah satu tidak terpenuhi, maka interaksi diantara guru dan siswa dikelas belum dapat berjalan dengan baik atau kurang harmonis.

## 2. Jenis-jenis Interaksi Guru dan Siswa

Secara terminologis kurikulum adalah sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan anak didik untuk mencapai kedewasaan. Semua keinginan atau hasil-hasil belajar yang diinginkan disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan, yakni kurikulum, yang wujudnya adalah buku kurikulum beserta petunjuk-petunjuknya. Konsekuensi guru dalam konteks interaksi antara guru dan siswa, maka guru dituntut memiliki kemampuan yang menurut Hamid Darmadi (2010: 7) adalah sebagai berikut :

### a. *Interaksi dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi)*

Sebagai pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Sigit Pamungkas (2009: 78) menyatakan bahwa: “Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis”.

Untuk itu hendaknya guru memotivasi anak didik untuk senantiasa belajar pada berbagai kesempatan sehingga dapat membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Catur Hermawan (2009: 78) menyatakan bahwa: “Materi ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bagi seorang guru, dia harus meningkatkan pengalaman dan wawasannya, sebab dia sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik, dan guru dituntut banyak membaca, mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan media, supaya di dalam kelas guru akan lebih banyak memberikan pencerahan, pengayaan pengetahuan terhadap anak didik.

*b. Interaksi dalam menggunakan metode dan alat*

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini disebut juga metode dan alat pembantu pengajaran untuk menunjang terciptanya tujuan. Lanang Sejati (2009: 89) menyatakan bahwa: “Metode adalah cara yang digunakan oleh guru anak didik dalam

mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi”.

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Bahan ajar yang telah dikuasai belum tentu dapat dicerna oleh siswa bila tidak disampaikan dengan baik. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus. Dengan demikian perlu penguasaan guru terhadap metode penyampaian agar anak didik tidak pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Media pendidikan harus sesuai dengan tujuan materi, metode serta kemampuan guru. Hal ini penting untuk diketahui karena metode pembelajaran bersifat individual. Kesalahan atau kelemahan dalam penyusunan alat-alat penilaian misalnya tes hasil belajar, dapat memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran. Penilaian di sekolah hendaknya secara objektif, kontinyu serta mempergunakan berbagai jenis tes yang bervariasi.

*c. Interaksi dalam menggunakan sarana interaksi edukatif*

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana lainnya. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk

ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar. Cahyo Widodo (2008: 90) menyatakan bahwa: “Segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan”. Interaksi antara guru dan siswa tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

*d. Interaksi dalam menggunakan evaluasi*

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan. Catur Hermawan (2009: 78) menyatakan: “Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan memungkinkan guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan”.

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah

dirumuskan. Tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi. Tercapainya interaksi antara guru dan siswa sangat tergantung pada sejauh mana guru dapat mengkoordinasi komponen-komponen tersebut di atas sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu sistem.

## **B. Kreativitas Siswa**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena merupakan perwujudan dari proses berfikir kreatif. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menyebabkan semakin besarnya tuntutan akan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Semiawan (1987: 8) menyatakan bahwa: “Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.

Sejalan dengan itu Munandar (2004: 41) menyatakan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Abang Syafaruddin, (2011: 27) menyatakan: ”Kreativitas merupakan kegiatan imajinasi atau perpaduan berbagai pemikiran yang hasilnya merupakan pembentukan pola-pola baru serta merupakan perpaduan informasi atau hasil yang berasal dari



pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan situasi baru sehingga dapat menghasilkan hal yang baru”.

Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas adalah proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga menghasilkan rasa puas pada dirinya.

## **2. Cara-Cara Membangkitkan Kreativitas di Sekolah**

Perkembangan kreativitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan mental yang mampu mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

SC. Utami Munandar (1992: 69) ada beberapa cara dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

### **a. Menerima gagasan dan minat siswa dengan sikap terbuka**

Belajar kreatif dapat berlangsung lebih lancar dalam suasana yang menunjang pendayagunaan kreativitas. Suasana aman dan nyaman mendorong siswa untuk mencoba cara-cara dan menjajaki gagasan-gagasan baru di dalam kelas. Guru sebagai pendidik menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan siswa. Dengan sikap demikian siswa merasa dihargai, diterima dan terbuka. Siswa tidak merasa takut untuk mengemukakan gagasan-gagasannya, menjadi kritis dan kreatif dalam melakukan sesuatu.

Sikap terbuka terhadap gagasan-gagasan dan minat siswa sangat berpengaruh bagi potensi kreatif siswa. Dukungan dan sikap positif guru, pendidik, pembimbing dan orang tua akan memotivasi siswa untuk mengungkapkan kreativitasnya atau untuk dapat mewujudkan daya kreatif dan perilaku kreatif.

b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Belajar kreatif tidak timbul secara kebetulan, tetapi memerlukan persiapan, antara lain dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung. Suasana seperti itu akan tercipta apabila adanya interaksi dan kerjasama antara guru dan siswa. Belajar yang menunjang tumbuhnya kreativitas siswa jika suasana aman dan kondusif tercipta dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### 3. Karakteristik Kreativitas

Berbagai karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki kreativitas yang akan diungkapkan dapat menunjukkan sejauhmana kualitas kreativitas yang dimiliki individu. Menurut Munandar (1987: 10) karakteristik kreativitas adalah: “a) Memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi; b) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; c) Percaya diri; d) Memiliki kemandirian; e) Memiliki inisiatif; f) Memiliki rasa ingin tahu”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi

Untuk mencapai perkembangan kreativitas yang maksimal, maka peranan motivasi sangat perlu diperhatikan, karena merupakan faktor yang esensial. Kreativitas yang berkaitan dengan perilaku tidak akan berkembang karena tidak dimotivasi oleh diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi (*motivation*) berkaitan dengan motif (*motive*) dan motivator. Menurut Guralnik (dalam Moekijat, 2004: 4) menyatakan: "*Motive: "An inner drive, impulse, etc, that cause one to act"*". Artinya motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Harold Koonts (dalam Moekijat, 2004: 4) menyatakan: "*A motive is an inner state that energizes, activates or moves (hence motivation), and that directs or channels behavior toward goals"*". Artinya motif adalah keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan, yang menggerakkan, dan mengarahkan perilaku kearah tujuan-tujuan.

Suatu motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau menggerakkan, karenanya disebut penggerakan atau motivasi yang mengarah atau menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan. Sigmund freud (dalam Ahmad Fauzi, 1997: 60) menyatakan: "Motif merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang".

Pengertian motivasi menurut Usman ( 2001: 28 ) adalah: “Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”. Ngalm (2002:73) menyebutkan tujuan motivasi yaitu: “Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu”.

Jadi motivasi adalah kumpulan motif yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Individu yang kurang memiliki motivasi, akan mengalami kesulitan dalam melakukan perkembangan kreativitasnya. Perasaan malas, kurang berinisiatif akan muncul manakala tidak termotivasi dengan kuat untuk melakukan segala kegiatan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Sebaliknya, individu dengan motivasi yang kuat akan terus berusaha untuk melaksanakan segala rencana kreativitasnya meskipun memenuhi kegagalan-kegagalan dalam pelaksanaannya.

b. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

Keberanian untuk menyatakan pendapat dan keyakinan adalah sikap yang harus dikembangkan dalam usaha melakukan aktivitas. Gejala yang sering terjadi dalam proses perencanaan masa depan adanya sejumlah individu yang lebih memilih sikap pasif dengan tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau

keyakinannya. Menurut Hakim (2002: 26) bahwa penyebab terjadinya hal ini diantaranya adalah "Pola pendidikan keluarga yang cenderung otoriter, sehingga membiasakan anak menjadi pendengar saja. Biasa terjadi pula kurangnya pembudayaan untuk mengeluarkan pendapat di dalam lingkungan keluarga".

Penyebab lain yang lumrah menurut Singgih (2002: 23) adalah "Kurangnya persiapan, belum terbiasa, kurang latihan dan yang juga perlu diperhatikan adalah penggunaan bahasa untuk bisa menyampaikan pendapat dengan benar dan lancar". Sikap tidak berani ini akan menimbulkan keraguan dan rendah diri yang berlebihan pada diri individu jika berada dalam suatu pertemuan atau perkumpulan.

Hendaknya di dalam lingkungan keluarga dibiasakan untuk melakukan pendidikan secara demokratis, dimana anak diberi hak untuk menyatakan pendapatnya. Dengan demikian, perlu dikembangkan pada kemampuan berbahasa serta berani untuk mengutarakan isi hati sebagai latihan untuk mengemukakan pendapat di hadapan umum.

#### c. Percaya diri

Perkembangan kreativitas individu akan dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimilikinya. Kepercayaan diri (*self-confidence*) menurut Hasan, dkk (2003: 57) adalah: "Kepercayaan individu akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat". Hakim (2002: 6) mengatakan: "Percaya diri adalah sesuatu keyakinan tersebut membuat

individu merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”.

Individu yang tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri cenderung mengalami sikap ragu-ragu dalam mengambil segala tindakan yang perlu untuk mengatasi sikap hambatan yang muncul dalam kehidupan yang pribadi maupun sosialnya. Subakti (2002: 17), memberikan penegasan pentingnya rasa percaya diri bagi individu sebagai berikut :

Banyak hal yang bisa dilakukan dan banyak pula kemampuan yang bisa dilakukan dan banyak pula kemampuan yang bisa dikuasai dalam hidup. Namun jika rasa percaya diri hanya didasarkan pada hal-hal tertentu saja, maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri, karena orang tersebut hanya akan merasa percaya diri pada hal-hal yang bertalian dengan beberapa keterampilan tertentu saja.

Berkaitan dengan pentingnya rasa percaya diri terhadap perkembangan kreativitasnya. Subakti (2002: 58) menyatakan bahwa :

Terjadi tiga jenis kepercayaan diri yang semuanya perlu dikembangkan, yaitu yang berkenaan dengan tingkah laku, emosi, dan kerohanian. Yang berkenaan dengan tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik yang sederhana atau mudah hingga yang kompleks atau rumit secara tepat waktu.

Berkenaan dengan emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari rasa sakit dan mengetahui cara berperencanaan masa depan yang tepat. Berkenaan dengan spiritual adalah merupakan yang terpenting dari keduanya, yaitu kepercayaan diri akan takdir dan ketentuan alam. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan

bahwa hidup ini memiliki tujuan dan keberadaan manusia memiliki makna.

Dengan demikian, agar individu dapat memiliki perkembangan kreativitas yang maksimal, diperlukan sikap percaya diri yang dapat dikembangkan melalui tingkah laku, emosi dan kerohanian , sehingga individu benar-benar memiliki kehidupan yang seimbang dan tegar.

d. Memiliki kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap dewasa yang dilakukan ketika melakukan sesuatu pengamatan, sebab kemandirian adalah kontrol terhadap sesuatu yang sedang diamati maupun terhadap dirinya sendiri. Menurut Soedarsono (1999: 92), “Manusia itu adalah pribadi yang mandiri dan memiliki akal budi, yang menyadari sesuatu yang akan dilakukan dan alasan melakukan pribadi yang mandiri seperti remaja dibekali dengan kemampuan untuk menentukan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Kemandirian tersebut tumbuh dan berkembang karena adanya faktor, yaitu adanya disiplin aturan bertindak otoritas dan adanya komitmen terhadap kelompok.

Berkaitan dengan kemandirian, Asrori (2003: 139) menyatakan: “Individu yang memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan pribadi dilandasi oleh pemahaman mendalam akan konsekuensi dari tindakannya dan keberanian menerima segala konsekuensi dari tindakannya itu”.

Sebaliknya pula, seorang individu yang memiliki sikap kemandirian yang lemah, tidak memiliki kesanggupan mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada dirinya, padahal semestinya kesulitan tersebut dapat diatasi olehnya. Individu tersebut akan selalu mencari seseorang untuk selalu membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya. Kebuntuan atau putus asa akan terlihat pada dirinya bila ternyata tidak menemukan orang lain yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Sikap putus asa ini akan bertambah manakaladirumah ia juga tidak menemukan ketentraman, dukungan moril dan motivator yang dapat menumbuhkan kemandiriannya.

Perkembangan kreativitas akan dipengaruhi pula oleh sikap kemandirian individu yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kreativitasnya dilingkungan tempat dimana ia berada. Segala hambatan yang muncul dalam perkembangan kreativitasnya akan coba di atasi sendiri tanpa bantuan orang lain, dan selalu dijadikan pengalaman bagi pengembangan kreativitasnya lebih lanjut.

e. Memiliki Inisiatif

Inisiatif merupakan bagian dari kreativitas yang harus dikembangkan dalam hal belajar. Memiliki inisiatif dalam belajar bagi siswa sangat diperlukan. Beberapa dari siswa yang kurang pandai dalam mengambil inisiatif dalam belajar yang akhirnya membuat siswa kurang



bisa memilih waktu yang baik dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Menurut Munandar (1998: 32) inisiatif adalah: “Orang yang selalu tampil di depan dalam menghadapi persoalan dan tidak pernah ragu untuk memulai sesuatu dimana orang lain ragu melakukannya serta selalu menjadi pencetus dalam pemecahan masalah”.

Oleh karena itu dengan adanya inisiatif siswa dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Agar siswa dapat mengembangkan inisiatif dalam belajar diperlukan adanya kesadaran dalam diri dan ketekunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sangat penting bagi setiap siswa untuk selalu dapat mengembangkan inisiatif yang dimilikinya.

f. Memiliki rasa ingin tahu

Konsep dasar anak adalah keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk mengetahui sesuatu sampai tuntas. Sikap seperti ini harus senantiasa dipertahankan, dipupuk serta dikembangkan secara terpadu. Dasar pertimbangan untuk tetap menjaga kreativitas ini adalah bahwa pada usia ini anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu itu lebih besar dan lebih kuat.

Ciri siswa yang memiliki rasa ingin tahu, selalu ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bahwa siswa tersebut suka sekali mengajukan pertanyaan kepada guru. Pengajuan pertanyaan kepada guru itu sendiri merupakan salah satu gambaran tentang siswa yang kreatif.

Winaputra (1997: 217) menyatakan bahwa: “Pada diri anak terdapat suatu sikap yang kuat, yaitu sikap ingin tahu tentang apa yang terjadi disekitarnya dan ingin mempelajari hal-hal yang baru dan menarik perhatiannya”. Dorongan ingin tahu pada anak bisa muncul bilamana obyek yang dilihatnya merupakan obyek yang menarik serta merupakan sesuatu yang baru. Anak ingin mendapatkan sesuatu dan anak ingin memiliki pengalaman, karena itu anak senantiasa berusaha untuk mengetahuinya dengan berbagai cara.

Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha untuk mencari kesamaan-kesamaan informasi yang diterimanya dengan pengalaman-pengalaman ataupun benda-benda yang ditemui disekelilingnya. Siswa yang kreatif akan penuh rasa ingin tahu yang diterimanya dalam proses belajar mengajar. Dorongan rasa ingin tahu pada setiap siswa merupakan suatu unsure manusiawi dan pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa ingin tahu. Dengan demikian sifat ingin tahu telah ada pada diri setiap siswa, sehingga guru tinggal mengarahkan keingintahuan siswa itu ke hal-hal yang positif.

## **C. Pelestarian Lingkungan Hidup**

### **1. Pengertian Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran merupakan interaksi terus menerus yang dilakukan individu dengan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Geografi untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Erasthones pada abad ke satu (1). Menurut Erasthones geografi berasal

dari kata *geographica* berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka para ahli geografi sependapat bahwa Erasthones dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi.

Strabo menyebutkan “Geografi adalah kaitannya dengan karakteristik tertentu mengenai suatu tempat dengan memperhatikan juga hubungan antara berbagai tempat secara keseluruhan”. Selanjutnya Bintarto “Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional sebagai proses dan keberhasilan pembangunan”. Hal tersebut senada dengan Claudius Ptolomeus “Geografi mempelajari hal, baik yang disebabkan oleh alam atau manusia dan mempelajari akibat yang disebabkan dari perbedaan yang terjadi itu”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan Geografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di permukaan bumi baik dari fisik, permasalahan hidup melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional.

## **2. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Geografi**

Adapun fungsi dan tujuan mempelajari geografi ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan fisik bumi yang sebenarnya.
- b. Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.

- c. Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- d. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat. (Buku Paket Geografi Erlangga kelas XI )

### **3. Pelestarian Lingkungan Hidup**

#### **a. Kaitan Kualitas Lingkungan Dengan Kualitas Hidup**

Kualitas lingkungan dalam kaitannya dengan kualitas lingkungan hidup, yaitu kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun, kualitas hidup yang maupun kualitas lingkungan sifatnya subyektif dan relatif.

Kelangsungan hidup manusia tergantung dari kebutuhan lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup di bumi tidak dipandang semata-mata sebagai sumberdaya yang harus dieksploitasi, melainkan sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Kualitas lingkungan dapat diukur dengan menggunakan kualitas hidup sebagai acuan, yaitu dalam lingkungan berkualitas tinggi terdapat potensi untuk berkembangnya hidup dengan kualitas yang tinggi.

#### **b. Kerusakan Lingkungan hidup**

##### **1) Kerusakan akibat peristiwa alam**

###### **a) Kerusakan akibat letusan gunung berapi**

Letusan gunung berapi merupakan salah satu aktivitas vulkanisme. Letusan gunung api ini merupakan gejala alam.

Tentu saja akibat dari letusan ini dapat merusak lingkungan

hidup, yaitu: letusan gunung api melemparkan berbagai material padat yang dapat menimpa perumahan, daerah pertanian, hutan, dan sebagainya.



*Gambar.1.1. Kerusakan alam akibat gunung meletus*

b) Kerusakan akibat gempa bumi

Gempa bumi merupakan hentakan lapisan bumi yang bersumber dari lapisan di sebelah dalam yang merambat ke permukaan bumi.

Getaran bumi yang demikian hebat jika melanda daerah permukiman penduduk yang padat akan menjadi bencana yang hebat.



*Gambar.1.2. Kerusakan akibat gempa bumi*

c) Kerusakan akibat badai Siklon

Siklon adalah tekanan udara rendah berupa angin topan atau badai, terdapat dua jenis siklon yaitu siklon di daerah lintang sedang dan siklon di daerah tropik. Kedua tipe siklon ini di elahan bumi utara bergerak berlawanan dengan arah jarum jam, sedangkan di belahan bumi selatan searah dengan jarum jam. Kerusakan lingkungan tergantung dengan kuatnya kecepatan angin



*Gambar.1.3. Kerusakan alam akibat badai siklon*

**2) Kerusakan Akibat Kegiatan Manusia**

Kerusakan lingkungan hidup akibat kegiatan manusia antara lain sebagai berikut :

a) Kerusakan hutan

Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan. Selain itu hutan merupakan tempat hidup dan sumber makanan bagi manusia dan hewan. Fungsi lain hutan adalah sebagai

penadah air hujan sehingga dapat meresap ke dalam tanah. Secara rinci hutan dapat berfungsi sebagai berikut:

- (1) Memproduksi hasil hutan seperti kayu dan rotan.
- (2) Mengatur keberadaan air di muka bumi ini.
- (3) Mengatur kesuburan tanah.
- (4) Mempengaruhi unsur-unsur klimatologis seperti: hujan, suhu, panas matahari, angin dan kelembaban.
- (5) Menampung hewan dan tumbuhan di bumi.

b) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah peristiwa berubahnya keadaan alam (udara, air, dan tanah) karena adanya unsur-unsur baru atau meningkatnya sejumlah unsur tertentu. Pencemaran ini dapat menimbulkan gangguan ringan dan berat terhadap mutu lingkungan hidup manusia.

Pencemaran lingkungan adalah masuknya limbah hasil kegiatan manusia ke dalam suatu wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut menjadi berubah tidak sesuai lagi dengan peruntukannya. Ada beberapa penyebab pencemaran lingkungan antara lain sebagai berikut :

(1) Pencemaran akibat limbah padat

Limbah padat merupakan zat padat yang timbul dari kegiatan manusia yang dibuang karena tidak digunakan. Limbah padat ini biasanya dikenal dengan sampah. Jenis sampah yang ada

antara lain sampah rumah tangga, pasar, pertokoan, jalan, pabrik, rumah sakit, peternakan, pertanian, dan konstruksi. Akibat dari sampah yang berlebihan maka beberapa dampak yang akan timbul antara lain; mengandung bibit penyakit, mengandung bahan kimia beracun yang membahayakan kesehatan, dapat menyumbat aliran air, menyebarkan bau yang tidak enak, dan lain sebagainya.

(2) Pencemaran air

Pencemaran air merupakan suatu konsentrasi pencemaran tertentu dalam air pada waktu cukup lama sehingga dapat menimbulkan pengaruh tertentu di dalam air pada waktu cukup lama sehingga dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Pencemaran air dapat menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya.



*Gambar.1.4. Pembuangan sampah di sungai dengan sembarangan*



### (3) Pencemaran Udara

Hasil limbah industri, limbah pertambangan, dan asap kendaraan bermotor dapat mencemari udara. Asap-asap pembuangan tersebut terdiri atas karbon monoksida, karbon dioksida, dan belerang dioksida. Karbon dioksida mengakibatkan hawa pengap dan naiknya suhu permukaan bumi. Karbon monoksida dapat meracuni dan mematikan makhluk hidup, sedangkan belerang dioksida menyebabkan udara bersifat korosif yang menimbulkan proses perkaratan pada logam. Pencemaran udara diakibatkan oleh buangan emisi atau bahan pencemaran yang diakibatkan oleh proses produksi seperti buangan pabrik, kendaraan bermotor, dan rumah tangga. Dampak pencemaran udara antara lain terjadinya efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon, dan hujan asam.



*Gambar.1.5. Pencemaran udara dengan limbah industri*

#### (4) Pencemaran Suara

Pencemaran suara dapat timbul dari bisingnya suara mobil, kereta api, pesawat udara, dan jet. Di pusat-pusat hiburan dapat pula terjadi pencemaran suara yang bersumber dari *tape recorder* yang diputar keras-keras. Adanya pencemaran suara dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit dan gangguan pada manusia dan hewan ternak, seperti gangguan jantung, pernafasan, perasaan gelisah, dan gangguan saraf.

#### (5) Pencemaran Tanah

Pada dasarnya tanah pun dapat mengalami pencemaran, penyebabnya antara lain: pembuangan barang-barang atau zat-zat yang tidak larut dalam air yang berasal dari pabrik-pabrik, dan pembuangan ampas kimia dan kertas plastik bekas pembungkus botol bekas.

### c. Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian supaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Upaya pelestarian tersebut dilakukan, agar kekayaan lingkungan hidup dapat berlanjut selama mungkin, dan agar kekayaan sumber dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup antara lain:

1. Upaya pelestarian hutan
2. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati
3. Upaya pelestarian tanah dan sumber daya air dan tanah
4. Upaya pelestarian sumber daya udara
5. Pendidikan lingkungan

Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan sekaligus melestarikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- (a) Penghijauan dan reboisasi

Usaha penghijauan dapat mencegah rusaknya lingkungan yang berhubungan dengan air, tanah, dan udara.

- (b) Sengkedan

Untuk mencegah erosi dan menjaga kesuburan tanah, pada tanah yang berbukit-bukit atau tanah yang miring dibuat sengkedan/terasering. Tujuan adalah agar pada waktu hujan air banyak meresap kedalam tanah.



Gambar.1.6. Sengkedan

(c) Pengelolaan daerah aliran sungai

Daerah aliran sungai merupakan daerah yang peka terhadap kerusakan dan pencemaran, karena seringnya terjadi pengikisan lapisan tanah oleh arus sungai.

(d) Pengolahan air limbah

Sumber air limbah dapat berasal dari rumah tangga, industri dan pabrik. Air limbah yang dibuang ke tanah bisa merembes, masuk ke tanah dan bercampur dengan air tanah. Hal itu berarti bukan tanah saja yang tercemar tetapi juga air permukaan tanah.

(e) Penertiban pembuangan sampah

Sampah dapat menimbulkan permasalahan, seperti sarang penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata. Oleh sebab itu buanglah sampah pada tempat yang telah ditentukan.

**d. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)**

**1. Pengertian AMDAL**

Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) lahir dengan diundangkannya undang-undang lingkungan hidup di Amerika Serikat, yaitu *National Environmental Policy Act* (NEPA), pada tahun 1969. AMDAL merupakan suatu reaksi masyarakat Amerika terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Reaksi ini mencapai keadaan ekstrim sampai menimbulkan sikap yang menentang pembangunan dan penggunaan teknologi tinggi.

## 2. Pentingnya AMDAL

AMDAL harus dilakukan dengan dua macam cara sebagai berikut:

- (a) AMDAL harus dilakukan untuk proyek yang akan dibangun karena Undang-undang dan Peraturan-peraturan Pemerintah menghendaki demikian. Apabila pemilik proyek tidak melakukannya, maka akan melanggar undang-undang dan besar kemungkinan perizinan untuk pembangunan proyek tersebut tidak akan didapat, atau akan menghadapi pengadilan yang dapat memberikan sanksi-sanksi yang tidak ringan.
- (b) AMDAL harus dilakukan agar kualitas lingkungan tidak rusak karena adanya proyek-proyek pembangunan. Cara kedua ini merupakan yang ideal, tetapi kesadaran mengenai masalah ini tidak mudah ditana pada setiap orang terutama pada pemrakarsa proyek.

## 3. Pelaku AMDAL

Dalam mengendalikan dampak lingkungan haruslah sampai pada batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk baku, mutu, dan merupakan tanggung jawab yang harus dibiayai oleh pemrakarsa proyek. Tanggung jawab pemilik proyek untuk menyelenggarakan AMDAL bukan berarti bahwa pemrakarsa proyek tersebut harus melakukannya sendiri. Pemilik proyek dapat

menyerahkan pelaksanaan studi AMDAL-nya kepada konsultan swasta atau pihak lain atas dasar saran dari pemerintah.

#### **4. Peranan AMDAL dalam pengelolaan lingkungan**

Untuk menghindari timbulnya dampak lingkungan yang tidak dapat ditoleransi maka perlu disiapkan rencana pengendalian dampak negatif yang akan terjadi. AMDAL bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari proses AMDAL yang lebih besar dan lebih penting sehingga AMDAL merupakan bagian dari beberapa hal berikut: pengelolaan lingkungan, pemantauan proyek, pengambilan keputusan, dan dokumen yang penting.

#### **5. Kegunaan AMDAL untuk Pemerintah**

Keuntungan adanya AMDAL bagi pemerintah adalah sebagai berikut:

- (a) Menghindarkan perusakan lingkungan hidup seperti timbulnya pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan dan lain sebagainya, sehingga tidak mengganggu kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan masyarakat.
- (b) Menghindarkan pertentangan-pertentangan yang mungkin timbul khususnya dengan masyarakat dan proyek-proyek lain.
- (c) Mencegah agar potensi sumber daya alam yang dikelola tersebut tersebut tidak rusak (khusus untuk sumber daya alam yang dapat diperbarui).

(d) Menjamin manfaat yang jelas bagi masyarakat umum.

## **e. Identifikasi Wilayah yang Dikonservasi**

### **1. Pengertian Konservasi**

Konservasi yaitu usaha perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di permukaan bumi yang bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.

Pembangunan kawasan konservasi merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional, sedang pelaksanaannya harus dikoordinasikan sehingga saling menunjang dengan pembangunan sektor lain. Dalam penyelenggaraan pembangunan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya tidak terlepas dari masyarakat di sekitarnya. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan partisipasi masyarakat secara positif aktif dan selalu diupayakan peningkatan kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup serta konservasi sumber daya alam maupun ekosistemnya. Dengan demikian akan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan lingkungannya.

### **2. Strategi Pelaksanaan Wilayah Konservasi**

Beberapa strategi dalam pelaksanaan konservasi antara lain sebagai berikut:

- a) Evaluasi secara menyeluruh kawasan konservasi, sehingga benar-benar mencerminkan keanekaragaman hewan dan tumbuhan, kekhasan, keunikan, dan keindahan sumber daya alam.
- b) Pengembangan kawasan-kawasan konservasi baru yang dinilai memenuhi persyaratan, baik dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan dilakukan untuk lebih menjamin keberadaan dan keterwakilan tipe-tipe ekosistem dan juga alam lainnya.
- c) Peningkatan pembinaan hewan liar, baik yang dilindungi maupun tidak dilindungi melalui peningkatan kegiatan inventarisasi populasi hewan liar, penangkaran, pengawasan jual beli hewan liar, dan pembinaan habitat untuk menjamin kelestarian populasi dan pemanfaatannya.
- d) Peningkatan pembinaan kawasan suaka alam melalui penilaian keunikan dan keasliannya serta pengembangan pengelolaannya melalui model pengelolaan yang memadai.
- e) Penerapan AMDAL secara ketat bagi semua kegiatan pembangunan kehutanan dan kegiatan-kegiatan lain di dalam kawasan hutan guna menghindari ataupun menekan dampak negatif yang akan ditimbulkannya.

## **f. Penyajian Informasi tentang Persebaran Wilayah Konservasi**

### **1. Persebaran Wilayah Konservasi**

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya beraskan pelestarian kemampuan dan pemanfaatan sumber daya



alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat. Adapun identifikasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

**a) Perlindungan sistem penyangga kehidupan**

Sistem penyangga kehidupan merupakan satu proses alami dari berbagai unsur hayati dan nonhayati yang menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Perlindungan sistem penyangga kehidupan ditujukan bagi terpeliharanya proses ekologis yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

**b) Pengawetan keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan beserta ekosistemnya**

Pengawetan keanekaragaman hewan dan tumbuhan beserta ekosistemnya dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti: (a). Pengawetan keanekaragaman hewan dan tumbuhan

beserta ekosistemnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menjaga keutuhan kawasan suaka alam agar tetap dalam keadaan asli. (b). Pengawetan jenis hewan dan tumbuhan. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam dan di luar kawasan suaka alam.

Pengawetan jenis hewan dan tumbuhan di dalam kawasan suaka alam dilakukan dengan membiarkan agar populasi semua jenis hewan dan tumbuhan tetap seimbang menurut proses alami di habitatnya. Pengawetan jenis hewan dan tumbuhan di luar kawasan suaka alam dilakukan dengan menjaga dan megembangbiakkan jenis tumbuhan dan satwa untuk menghindari bahaya kepunahan.

**c) Pengawetan jenis hewan dan tumbuhan**

Hewan dan tumbuhan digolongkan dalam jenis: hewan dan tumbuhan yang dilindungi dan hewan dan tumbuhan yang tidak dilindung. Jenis hewan dan tumbuhan yang dilindungi sebagaimana dimaksud digolongkan dalam hal: tumbuhan dan satwa dalam bahaya kepunahan dan hewan dan tumbuhan yang populasinya jarang.

**d) Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya**

Pemanfaatan kondisi lingkungan kawasan pelestarian alam dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi

kawasan. Pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar dilakukan dengan memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung, dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar. Kawasan pelestarian alam terdiri dari: taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Ketentuan lebih lanjut mengenai penetapan suatu wilayah menjadi kawasan pelestarian alam dan penetapan wilayah yang berbatasan dengannya sebagai daerah penyangga diatur dengan peraturan Pemerintah.

**e. Pemanfaat jenis tumbuhan dan satwa liar**

Pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar dapat dilaksanakan misalnyan untuk kegiatan:

- 1) Pengkajian dan penelitian
- 2) Penangkaran dan pengembangan
- 3) Perburuan secara teratur
- 4) Pembudayaan tanaman obat-obatan
- 5) Pemeliharaan untuk kesenangan (hobi)

Peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.

#### **D. Hubungan Antara Interaksi Guru dan Siswa Dengan Kreativitas Belajar Siswa**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan paling dominan dalam pendidikan formal pada umumnya. Didalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan luas, baik itu mengenai penguasaan dalam pelajaran, pengetahuan tingkah laku dan pengetahuan tentang masyarakat sehingga adanya kesiapan guru dalam berbagai hal sesuai dengan tugas dan profesinya. Selain kemampuan intelektual, guru juga harus mempunyai keterampilan, baik itu keterampilan mengajar, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa.

Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, diharapkan siswa mampu menumbuhkan kreativitas pada dirinya sendiri dan menyadari bahwa siswa tersebut mempunyai potensi kreatif yang perlu dikembangkan melalui belajar secara kreatif. Potensi kreatif yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan dikembangkan melalui suatu upaya latihan yang sistematis. Menurut Campbell (dalam Nursisto, 2002: 2) menyatakan bahwa: "Orang yang kreatif memiliki kelincahan mental bisa berfikir dari segala arah, maupun kesegala arah. Mereka juga memiliki keluwesan konseptual, orsinalitas, menyukai kompleksitas daripada simplisitas, serta mempunyai latar belakang yang merangsang. Ciri-ciri tersebut masih ditambah lagi dengan beberapa cara yang lain. Seperti kerja keras, mandiri, pantang menyerah, punya rasa humor, dan fantasi serta tidak menolak gagasan baru yang menghadangnya.

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai factor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan social dikarenakan interaksi social mempengaruhi kreativitas. Miller dan Gerard (Adams dan Gullota, 1979:79) mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut :

1. Orang tua yang memberikan rasa aman
2. Orang tua yang memahami berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan luar rumah
3. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya
4. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak
5. Orang tua mendorong anak agar dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Torrance (dalam Asrori 2003: 291) juga menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar individu dapat berkembang kreativitasnya. Menurutny, salah satu lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan sekolah, terutama interaksi dalam keluarga tersebut. Ini dapat dimungkinkan karena sebagian waktu kehidupan anak berlangsung dalam sekolah.

Kreativitas adalah pola pikir atau ide yang timbul secara optimal dan imajinatif yang menyalurkan hasil secara artistik, penemuan ilmiah dan permintaan secara mekanik. Selanjutnya Munandar (1992: 48) menyatakan

bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas adalah proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium. Sedemikian rupa sehingga menghasilkan rasa puas pada dirinya.

Jelaslah bahwa hubungan antara interaksi guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa karena adanya kecakapan emosional yang akan menyebabkan munculnya kreativitas belajar siswa. Belajar disekolah menuntut adanya kemampuan siswa untuk mengingat bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan guru, sehingga bahan belajar dapat dipahami dan diterapkan dalam bentuk tingkah lakunya yaitu adanya peningkatan prestasi belajar. Kemampuan siswa tersebut harus didukung oleh adanya kreativitas belajar yang dimilikinya, sehingga proses belajar menjadi berhasil dan berdaya guna dan pembelajaran menjadi bermakna. Maka dari itu interaksi guru dan siswa dengan kreativitas belajar memiliki hubungan yang sangat erat karena dilihat dari persamaan akhir tujuan belajar itu sama.